

Hubungan *Self Efficacy* terhadap Kemampuan *Self Care* pada Pasien Stroke

I Ketut Aribawa^{1*}, Ni Luh Putu Thrisna Dewi², Ni Nyoman Gunahariati³

^{1,2}Program Studi Keperawatan Program Sarjana, STIKes Wira Medika, Bali, Indonesia

³RSUP Prof. Dr. I.G.N.G Ngoerah, 80114, Bali, Indonesia

*Email Korespondensi : ketutaribaw4@gmail.com

Submitted : 29/07/2026

Accepted: 28/09/2026

Published:30/09/2026

Abstract

Stroke is characterized by damage to brain cells caused by impaired blood flow and reduced oxygen supply to the brain. This condition can lead to paralysis, cognitive impairment, and disability, which may affect patients' self-care ability. One of the factors that can influence self-care ability is self-efficacy. This study aimed to determine the relationship between self-efficacy and self-care ability among stroke patients in the Nagasari Ward of Prof. Dr. I.G.N.G. Ngoerah General Hospital. This study employed a correlational analytic design with a cross-sectional approach. A total of 53 stroke patients were recruited using a consecutive sampling technique. Self-efficacy was measured using the Stroke Self-Efficacy Questionnaire (SSEQ), and self-care ability was measured using the Barthel Index. The results showed that the majority of respondents had low self-efficacy, with 25 patients (47.2%), and severe dependence in self-care ability, with 38 patients (71.7%). The Spearman's rank analysis results showed a p-value of 0.001 ($p < 0.05$) and a correlation coefficient (r) of 0.469, indicating a significant relationship of moderate strength between self-efficacy and self-care ability in stroke patients. Higher levels of self-efficacy were associated with better self-care ability. Therefore, enhancing self-efficacy is expected to improve the self-care ability of stroke patients

Keywords: stroke, self-efficacy, self-care

Abstrak

Stroke merupakan kerusakan sel otak akibat terhambatnya aliran darah sehingga pasokan oksigen ke otak berkurang. Kondisi ini dapat menyebabkan kelumpuhan anggota tubuh, kesulitan berpikir, dan kecacatan yang berdampak pada kemampuan *self care* pasien. Salah satu faktor yang diduga dapat memengaruhi kemampuan *self care* yaitu *self efficacy*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *self efficacy* dengan kemampuan *self care* pasien stroke di Ruang Nagasari RSUP Prof. Dr. I.G.N.G Ngoerah. Desain penelitian menggunakan analitik korelasional dengan pendekatan cross-sectional. Sampel penelitian berjumlah 53 pasien stroke yang dipilih dengan teknik *consecutive sampling*. Pengukuran *self efficacy* menggunakan *Stroke Self Efficacy Questionnaire* (SSEQ) dan *self care* menggunakan barthel indeks. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden memiliki *self efficacy* rendah sebanyak 25 pasien (47,2%) dan kemampuan *self care* dengan tingkat ketergantungan berat sebanyak 38 pasien (71,7%). Hasil analisis spearman's rank menunjukkan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$) dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,469 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara *self efficacy* dengan kemampuan *self care* pasien stroke dengan kekuatan hubungan sedang. Semakin baik *self efficacy* pasien maka semakin baik juga kemampuan *self care*nya sehingga diharapkan pasien stroke dapat meningkatkan *self efficacy* agar kemampuan *self care* pasien dapat ditingkatkan.

Kata Kunci: stroke, *self care*, *self efficacy*

PENDAHULUAN

Stroke merupakan gangguan sistem saraf yang disebabkan oleh terputusnya aliran darah ke otak akibat sumbatan atau pecahnya pembuluh darah sehingga menyebabkan kerusakan sel otak dan berbagai gangguan neurologis (Dewi & Fitraneti, 2024; Suduri *et al.*, 2025). Stroke menjadi penyebab utama disabilitas dan penyebab kematian kedua di dunia.

World Stroke Organization melaporkan terdapat sekitar 12 juta kasus stroke baru setiap tahun dan satu dari empat orang berusia di atas 25 tahun berisiko mengalami stroke selama hidupnya (WHO, 2025). Di Indonesia, stroke merupakan penyebab utama kecacatan dan kematian dengan prevalensi sebesar 8,3 per 1.000 penduduk serta termasuk penyakit katastropik dengan pembiayaan kesehatan tertinggi ketiga setelah penyakit jantung dan kanker (Kemenkes, 2024; Survei Kesehatan Indonesia, 2023).

Stroke mengakibatkan berbagai dampak fisik, psikologis, dan sosial yang berpengaruh terhadap kemampuan pasien dalam melakukan *self care*. Kelemahan ekstremitas, gangguan mobilitas, dan penurunan fungsi neurologis menyebabkan pasien mengalami ketergantungan dalam memenuhi aktivitas sehari-hari, sehingga meningkatkan risiko komplikasi, memperlambat rehabilitasi, serta menurunkan kualitas hidup (Ellepola *et al.*, 2022; Andrew *et al.*, 2025). Penelitian Kurniawati *et al.* (2025) menunjukkan bahwa 70,6% pasien stroke memiliki kemampuan *self care* yang buruk.

Salah satu faktor yang berperan penting dalam meningkatkan kemampuan *self care* adalah *self efficacy*, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam melakukan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu (Andrew *et al.*, 2025). Pasien dengan *self efficacy* yang tinggi cenderung lebih aktif mengikuti program rehabilitasi, memiliki motivasi yang lebih

baik, dan menunjukkan kemampuan *self care* yang lebih optimal (Fugazzaro *et al.*, 2021; Zhu *et al.*, 2025). Sebaliknya, *self efficacy* yang rendah dapat menyebabkan kecemasan, perilaku menghindari aktivitas, dan ketergantungan yang lebih tinggi. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara *self efficacy* dan *self care* pada pasien stroke (Sulistyowati *et al.*, 2020; Ainiyah, 2021).

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian dilakukan pada pasien fase rehabilitasi atau rawat jalan, sedangkan penelitian pada pasien stroke yang menjalani rawat inap masih terbatas (Chen *et al.*, 2020; Wu *et al.*, 2022). Hasil studi pendahuluan di Ruang Nagasari RSUP Prof. dr. I.G.N.G. Ngoerah menunjukkan bahwa sebagian besar pasien masih mengalami ketergantungan dalam melakukan *self care* dengan tingkat *self efficacy* yang bervariasi. Oleh karena itu, penelitian mengenai hubungan *self efficacy* dengan kemampuan *self care* pada pasien stroke yang menjalani rawat inap di Ruang Nagasari RSUP Prof. dr. I.G.N.G. Ngoerah perlu dilakukan sebagai dasar dalam pengembangan intervensi keperawatan yang bertujuan meningkatkan kemandirian dan kualitas hidup pasien.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian menggunakan analitik korelasional dengan pendekatan cross-sectional. Sampel penelitian berjumlah 53 pasien stroke yang di rawat di Ruang Nagasari RSUP Prof. dr. I.G.N.G. Ngoerah. Pemilihan sampel menggunakan teknik *consecutive sampling* yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Pengukuran variabel *self efficacy* menggunakan *Stroke Self Efficacy Questionnaire* (SSEQ) dan variabel *self care* menggunakan barthel indeks.

HASIL

Tabel 1 Hasil Analisis Hubungan *Self Efficacy* dengan Perilaku *Self Care* Pasien Stroke Tahun 2026 (N = 53)

Uji Korelasi Spearman's Rank			
Variabel	N	P Value	r
<i>Self efficacy</i>	53	0,001	0,469
<i>Self care</i>			

Tabel 1 menunjukkan bahwa berdasarkan uji statistik didapatkan nilai $p\text{ value} = 0,001$ yang berarti $p\text{ value} < 0,05$ sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak. Hal ini menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self efficacy* dengan kemampuan *self care* pasien stroke di Ruang Nagasari RSUP Prof. Dr. I.G.N.G. Ngoerah. Selain itu, arah korelasi positif menunjukkan bahwa semakin tinggi *self efficacy* maka akan semakin tinggi juga kemampuan *self care* pasien begitu sebaliknya. Nilai kekuatan koefisien korelasi (r) sebesar 0,469 memiliki makna terdapat hubungan sedang antara *self efficacy* dengan kemampuan *self care* pasien stroke.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai $p\text{ value} = 0,001$ dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,469 yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self efficacy* dan kemampuan *self care* pasien stroke dengan kekuatan hubungan sedang. Selain itu, arah korelasi positif menunjukkan bahwa semakin tinggi *self efficacy* pasien maka akan semakin tinggi juga kemampuan *self care* pasien begitu sebaliknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ainiyah (2021) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *self efficacy* dengan *self care* pada pasien stroke. Penelitian Permatasari *et.al.*, (2023) mengenai hubungan *self care* dengan kualitas hidup pasien pasca stroke non hemoragik diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan antara *self care* dengan kualitas hidup pada pasien pasca stroke

hemoragik. Selain itu, berdasarkan hasil uji statistik menggunakan kruskal-wallis didapatkan juga hubungan *self efficacy* dan *self care* terhadap kualitas hidup pada pasien pasca stroke.

Hubungan antara *self efficacy* dan *self care* pada pasien stroke dapat dijelaskan melalui teori *Social Cognitive Theory* yang dikemukakan oleh Albert Bandura. Teori ini menyatakan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam melakukan suatu tindakan akan memengaruhi cara berpikir, motivasi, perilaku, serta kemampuan dalam menghadapi berbagai tantangan. Pada pasien stroke, *self efficacy* menjadi faktor yang sangat penting. Pasien yang yakin bahwa dirinya mampu melakukan suatu aktivitas akan lebih terdorong untuk mencoba, mempertahankan usaha, dan tidak mudah menyerah meskipun menghadapi keterbatasan fisik. Sebaliknya, pasien dengan *self efficacy* rendah cenderung merasa pesimis, kurang percaya diri, serta menghindari aktivitas yang dianggap sulit sehingga lebih bergantung pada bantuan orang lain (Andrew *et al.*, 2025; Wahyuningtyas *et al.*, 2025).

Kemampuan *self care* pada pasien stroke berkaitan erat dengan tingkat *self efficacy* yang dimiliki pasien. *Self efficacy* merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Pasien dengan *self efficacy* yang tinggi cenderung memiliki motivasi yang lebih baik untuk mengikuti program rehabilitasi, melakukan latihan fisik secara rutin, serta berusaha memenuhi kebutuhan sehari-hari secara mandiri (Wahyuningtyas *et al.*, 2025). Sebaliknya, pasien dengan *self efficacy* rendah sering kali merasa tidak mampu melakukan aktivitas secara mandiri sehingga lebih mudah menyerah dan bergantung pada bantuan orang lain. Oleh karena itu, peningkatan *self efficacy* menjadi salah satu strategi penting untuk

meningkatkan kemampuan *self care* pada pasien stroke (Rasyid et al., 2023).

Dampak *self efficacy* yang rendah dapat menyebabkan meningkatnya kecemasan dan perilaku menghindar. Individu akan menghindari aktivitas – aktivitas yang dapat memperburuk keadaan. Hal ini bukan disebabkan oleh ancaman tapi karena individu tidak mempunyai kemampuan untuk mengelola aspek – aspek yang berisiko sehingga pasien stroke yang memiliki *self efficacy* rendah akan menghindari melakukan perawatan diri secara mandiri karena merasa tidak memiliki kemampuan akibat keterbatasan fisik yang dimilikinya. *Self efficacy* akan mempengaruhi aktivitas individu, hal ini dapat dibuktikan dengan pasien merasa tidak mampu melakukan aktivitas secara mandiri seperti personal hygiene, melakukan latihan-latihan kecil terhadap kekuatan otot dan aktivitas-aktivitas lainnya (Ainiyah, 2021).

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa upaya peningkatan *self efficacy* perlu menjadi salah satu fokus utama dalam asuhan keperawatan pasien stroke. Perawat dapat memberikan edukasi kesehatan, pendampingan selama latihan rehabilitasi, serta memberikan penguatan positif terhadap setiap kemajuan yang dicapai pasien. Pengalaman keberhasilan dalam melakukan aktivitas sederhana seperti makan secara mandiri, berpindah tempat tidur, atau melakukan *personal hygiene* dapat meningkatkan keyakinan pasien terhadap kemampuannya sendiri (Lo et al., 2018),

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai kekuatan koefisien korelasi (r) sebesar 0,469 yang memiliki makna hubungan antara *self efficacy* dengan kemampuan *self care* berada pada kategori hubungan sedang. Hal ini bermakna bahwa *self efficacy* bukan satu – satunya faktor yang berhubungan dengan kemampuan *self care* pasien. Sehingga faktor lain seperti tingkat keparahan stroke, fungsi kognitif,

dukungan keluarga, kondisi psikologis dan komorbiditas juga penting dipertimbangkan sebagai faktor yang berhubungan dengan kemampuan *self care* pasien stroke.

Selain itu, penelitian ini memperkuat bahwa aspek psikologis memiliki peran yang sama pentingnya dengan aspek fisik dalam proses pemulihan pasien stroke. Meskipun pasien mengalami keterbatasan fisik akibat gangguan neurologis, kemampuan untuk percaya pada diri sendiri dan tetap termotivasi dalam menjalani rehabilitasi dapat membantu meningkatkan kemandirian pasien dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Oleh karena itu, intervensi yang berfokus pada peningkatan *self efficacy* diharapkan dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan *self care* dan mempercepat proses pemulihan pasien stroke.

SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini yaitu berdasarkan hasil analisis didapatkan nilai $p\text{ value} = 0,001$ dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,469 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara *self efficacy* dengan kemampuan *self care* pasien stroke di Ruang Nagasari RSUP Prof. Dr. I.G.N.G. Ngoerah dengan kekuatan hubungan sedang

SARAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk mengembangkan peran profesional perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien stroke. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode penelitian yang lebih komprehensif dengan menambahkan faktor – faktor lain untuk mengetahui lebih mendalam terkait *self efficacy* dan *self care* pada pasien stroke yang sedang di rawat di ruang rawat inap.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, F. (2021). *Hubungan Antara Self Efficacy dengan Self Care pada Pasien Stroke Menggunakan Pendekatan Konsep Model Barbara Riegel* [STIKES Ngudia Husada Madura].
<https://repository.stikesnhm.ac.id/id/eprint/973>
- Andrew, G., Sari, Y. P., & Putri, M. (2025). Hubungan Self Efficacy, Self Esteem dan Self Care dengan Kualitas Hidup Pasien Stroke di Ruang Rawat Inap Gedung B Rumah Sakit Otak dr.Drs.M. Hatta Bukittinggi Tahun 2022. *Journal Scientific of Mandalika*, 6(7), 1921–1933
- Chen, X., Wang, Y., Yang, L., & Li, J. (2020). The relationship between self-efficacy and self-management behavior in patients with stroke during rehabilitation. *Journal of Clinical Nursing*, 29(9).
- Dewi, L., & Fitraneti, E. (2024). Stroke Iskemik. *Scientific Journal*, 3(6), 365–374.
<https://doi.org/10.56260/sciena.v3i6.173>
- Ellepola, S., Nadeesha, N., Jayawickrama, I., Wijesundara, A., Karunathilaka, N., & Jayasekara, P. (2022). Quality of life and physical activities of daily living among stroke survivors; cross-sectional study. *Nursing Open*, 9(3), 1635–1642.
<https://doi.org/10.1002/nop2.1188>
- Fugazzaro, S., Denti, M., Accogli, M. A., Costi, S., Pagliacci, D., Calugi, S., Cavalli, E., Taricco, M., & Bardelli, R. (2021). Self-management in stroke survivors: Development and implementation of the look after yourself (lay) intervention. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(11), 1–14.
<https://doi.org/10.3390/ijerph18115925>
- Kemenkes. (2024). *Cegah Stroke dengan Aktivitas Fisik*.
<https://kemkes.go.id/eng/cegah-stroke-dengan-aktivitas-fisik>
- Kurniawati, A. Z. M., Widoyo, & Sumarni, R. N. (2025). Hubungan Self Care dengan Kualitas Hidup Pasien Stroke Non Hemoragik di Bangsal Arjuna RSU Diponegoro Dua Satu Klaten. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 19(2).
<https://doi.org/10.5455/mnj.v1i2.644>
- Lo, S. H. S., Chang, A. M., & Chau, J. P. C. (2018). Stroke self-management support improves survivors' self-efficacy and outcome expectation of self-management behaviors. *Stroke*, 49(3), 758–760.
<https://doi.org/10.1161/STROKEAH.A.117.019437>
- Rasyid, A., Pemila, U., Aisah, S., Harris, S., Wiyarta, E., & Fisher, M. (2023). Exploring the self-efficacy and self-care-based stroke care model for risk factor modification in mild-to-moderate stroke patients. *Frontiers in Neurology*
- Suduri, N., Roni, Y., & Woferst, R. (2025). Hubungan Self Efficacy dan Self Care terhadap Kualitas Hidup pada Pasien Pasca Stroke. *INNOVATIVE : Journal of Social Science Research*, 5(3).
<https://doi.org/10.37287/jppp.v6i2.2101>
- Sulistiyowati, D., Yoani, & Gatum, A. (2020). Hubungan Self Efficacy dengan Perilaku Self Care (dengan Pendekatan Teori Orem) Pasien Stroke di Poli Saraf RSUD Prof. Dr. W.Z. Johannes Kupang. *CHM-K Applied Scientifics Journal*, 3(September).
- Survei Kesehatan Indonesia. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023*. Kemenkes.
- Wahyuningtyas, R., Purwanti, N., Hidaayah, N., & Hasina, S. N. (2025). The Relationship Between Self Efficacy And Self Care Practices In Stroke Patients At The Neurology Clinic Rsud Dr Mohamad

- Soewandhie Surabaya. *Journal for Quality in Public Health*, 9(1), 24–30.
- WHO. (2025). *Stroke*.
<https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/stroke>
- Wu, D., Li, J., Zhang, Q., & Hu, X. (2022). Psychological distress and self-efficacy among hospitalized patients with acute stroke: A cross-sectional study. *BMC Neurology*, 22
- Zhu, W., Yang, Q., Zhang, B., Wang, C., & Fan, C. (2025). Associations between self-efficacy and health-related quality of life in haemorrhagic stroke survivors: a longitudinal study. *BMC Public Health*, 25(1)